

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN
MELALUI PENGGUNAAN STRATEGI *DIRECTED READING THINKING ACTIVITY*
(DRTA) SISWA TUNARUNGU**

Oleh:

Maryanti, Abdul Salim, Sugini
email: maryasinta@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada anak Tunarungu kelas Dasar 2 di SLB/B Dena Upakara Wonosobo melalui penggunaan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA).

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu penelitian yang dilakukan melalui: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa tunarungu kelas Dasar 2 yang berjumlah 10 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: tes, dokumentasi dan observasi. Validitas data yang digunakan adalah validitas isi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif komparatif, yaitu dengan membandingkan nilai tes antar siklus, nilai tes sebelum menggunakan strategi DRTA, dan nilai tes sesudah menggunakan strategi DRTA, sebanyak dua siklus.

Hasil penelitian menggunakan strategi DRTA pada pelajaran membaca pemahaman: pada kondisi awal nilai 4 siswa belum tuntas karena nilai yang dicapai 6,0. Pada siklus I nilai meningkat menjadi 6,5. Nilai 6,5 belum sesuai indikator capaian yang ditentukan yaitu 7,0. Setelah diadakan perbaikan pada siklus II nilai meningkat sangat baik yaitu menjadi 7,5. Nilai 7,5 sudah sesuai indikator yang ditentukan bahkan melebihi. Dengan capaian nilai terendah 7,5 dan tertinggi 9,5 pada 10 siswa maka dapat disimpulkan semua siswa telah mencapai ketuntasan dalam pelajaran membaca pemahaman.

Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa melalui penggunaan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman anak tunarungu kelas Dasar 2 di SLB/B Dena Upakara Wonosobo tahun pelajaran 2014/2015.

Kata kunci: strategi DRTA, membaca pemahaman, anak tunarungu.

ABSTRACT

This aim of this research is improving reading comprehension through the use of Directed Reading Thinking Activity (DRTA) strategy in grade 2 elementary school of SLB / B DENA Upakara WONOSOBO.

This research is a classroom action research (PTK) , the research done through : planning , implementation , observation and reflection . The subjects of this study is grade 2 deaf students totaling 10 students . The method of collecting data was test, documentary and observation. The validity of the data is content validity. Data analysis technique used is comparative descriptive, by comparing the score of inter- cycle test : the test score before using DRTA strategy, and the test score after using DRTA strategy , as much as two cycles

Results of the research uses DRTA strategy in reading comprehension: Before using DRTA strategies, four students got 6,0 score its mean the minimum standard score has not fulfilled. In the cycle I the score increase become 6,5. Though 6,5 were not yet appropriate with the determined indicator that was 7,0. After the improvement being held in the cycle II the scores increased to 7,5. Its mean the score 7,5 has been appropriate with the determined indicator. With the lowest score 7,5 and the highest score 9,5 to 10 students, then could be concluded that all students achieve the determined indicator in reading comprehension.

The resume of this research showed that through the use of Directed Reading Thinking Activity (DRTA) strategy can improve reading comprehension of grade 2 elementary school of SLB/ B Dena Upakara Wonosobo 2014/2015 academic year.

Keywords : *DRTA strategy, reading comprehension, deaf children*

A. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang dipergunakan manusia untuk mengadakan komunikasi dengan sesamanya. Bila anak tunarungu memiliki kemampuan berbahasa, mereka akan memiliki sarana untuk mengembangkan kemampuan dalam segi intelektual, sosial dan emosional. Dengan demikian mereka juga akan memiliki kemampuan mengungkapkan perasaan dan keinginannya terhadap sesama sehingga dapat memperoleh pengetahuan dan bisa saling bertukar pengalaman.

Salah satu kemampuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah kemampuan membaca khususnya membaca pemahaman. Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang ilmu. Jika anak usia sekolah tidak memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi di kelas berikutnya. Oleh karena itu anak-anak harus belajar membaca untuk akhirnya bisa belajar (Lerner, 1998: 349).

Kemampuan membaca merupakan suatu yang penting dalam masyarakat yang terpelajar. Namun belum semua anak menyadari pentingnya membaca sehingga tidak termotivasi untuk belajar membaca. Belajar membaca merupakan usaha yang terus-menerus dilakukan sampai anak menyadari pentingnya

membaca. Apabila anak sudah menyadari betapa pentingnya membaca maka mereka akan lebih giat belajar (Rahim, 2008: 1).

Tujuan akhir dari pembelajaran membaca pemahaman adalah memahami isi bacaan. Namun melihat fakta yang terjadi di sekolah hal tersebut belum dapat tercapai secara optimal baik bagi siswa mendengar maupun secara khusus anak-anak tunarungu. Anak tunarungu adalah anak yang mengalami gangguan pada fungsi pendengaran. Karena tidak mendengar maka mereka tidak bisa merespon suara/ bunyi yang ada di sekitarnya. Anak tunarungu tidak mempunyai memori dalam pendengarannya maka mengakibatkan mereka juga bisu. Bisu merupakan salah satu contoh dari dampak ketunarunguan. Masih ada dampak lain yang lebih serius yaitu dalam hal perkembangan bicara dan bahasa.

Akibat gangguan pendengaran anak tunarungu mengalami hambatan dalam perkembangan bahasa. Terhambat dalam perkembangan bahasa akan mengakibatkan anak kesulitan menyatakan keinginannya, dan perasaannya kepada orang lain. Perkembangan bahasa yang baik akan mengembangkan aspek kepribadian, yang memunculkan sikap gembira, percaya diri, tidak mudah curiga dan mampu mengendalikan diri. Apabila kemampuan berbahasa anak tunarungu baik akan mendukung pembelajaran membaca khususnya membaca pemahaman dapat mencapai tujuan.

Bila melihat beberapa dampak ketunarunguan dalam segi bahasa dan membaca yang diuraikan di atas, maka hal tersebut juga akan mengakibatkan hambatan dalam pembelajaran membaca khususnya membaca pemahaman. Kemampuan anak tunarungu dalam membaca pemahaman masih sangat terbatas. Hal tersebut banyak dialami pada siswa tunarungu pada kelas dasar rendah, maupun kelas dasar tinggi. Mereka sudah mampu membaca dengan lancar dan benar secara konteks ucapan sesuai lambang bunyi. Namun untuk memahami makna kalimat secara keseluruhan belum optimal.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang telah dilakukan oleh peneliti pada bulan Desember-Januari 2015, terkumpul data sebagai berikut. Jumlah siswa tunarungu pada kelas Dasar 2 ada 10 orang. Empat (4) siswa mempunyai kemampuan membaca pemahaman dengan nilai sangat baik, 2 siswa dengan nilai baik dan 4 siswa dengan nilai kurang baik. Maka tampak jelas bahwa kemampuan membaca pemahaman baru dicapai oleh 6 siswa atau sekitar 60% dari keseluruhan siswa di kelas tersebut. Dengan demikian masih ada 4 siswa atau sekitar 40% dari keseluruhan siswa di kelas Dasar 2 memiliki kemampuan membaca pemahaman yang kurang optimal. Permasalahan yang terjadi pada 4 siswa di kelas Dasar 2 ini harus segera dicari pemecahannya. Solusi yang peneliti tawarkan adalah dengan penggunaan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) pada pembelajaran Bahasa Indonesia aspek membaca pemahaman.

Kesulitan dalam memahami isi bacaan masih dialami oleh siswa di SLB/B Dena Upakara kelas dasar rendah yaitu kelas dasar 1, 2, dan 3. Hal ini bisa terjadi karena banyak factor yang diantaranya pemilihan strategi pembelajaran yang belum efektif. Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) merupakan metode yang dipandang tepat untuk lebih meningkatkan kemampuan anak tunarungu dalam membaca pemahaman atau dalam memahami isi bacaan.

Peneliti memilih strategi DRTA dalam pembelajaran membaca pemahaman karena lebih memfokuskan keterlibatan siswa dengan teks bacaan. Rahim (2008: 47) berpendapat “Siswa memprediksikan dan membuktikan saat membaca. Siswa diajak membuat prediksi berdasarkan petunjuk judul dengan melihat gambar serta diajak berpikir tentang isi bacaan dengan pengetahuan yang dimilikinya”. Dalam strategi DRTA proses membaca teks bacaan diawali dengan media gambar, hal ini sangat menarik bagi anak tunarungu yang sangat “pemata”, atau memahami hal baru/ situasi baru dengan indra penglihatan. Dengan melihat gambar anak tunarungu akan tertarik dan mendorong rasa ingin tahu muncul. Rasa ingin tahu yang muncul akan membantu siswa dalam menentukan prediksi awal tentang isi bacaan. Dengan alasan tersebut di atas peneliti mempunyai harapan besar bahwa dengan penggunaan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia aspek membaca pemahaman, dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman anak tunarungu kelas Dasar 2 di SLB/B Dena Upakara Wonosobo.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa tunarungu kelas Dasar 2 SLB/B Dena Upakara Wonosobo yang berjumlah 10 orang. Data dalam penelitian ini adalah prestasi belajar Bahasa Indonesia aspek membaca pemahaman. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas Dasar 2 SLB/B Dena Upakara Wonosobo. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, dokumentasi dan observasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif komparatif yaitu membandingkan prestasi belajar dari kondisi awal, siklus I dan siklus II.

Penelitian ini dimulai sejak bulan oktober 2014 sampai bulan Maret 2015. Pengumpulan data dilaksanakan dari kondisi awal, siklus I, dan siklus II sesuai waktu yang telah direncanakan oleh peneliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, dokumentasi dan observasi. Beberapa dokumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: nilai/ prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia aspek membaca pemahaman, serta foto kegiatan belajar mengajar siklus I dan siklus II. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis dalam bentuk isian mengenai isi bacaan. Observasi yang dilakukan terhadap penelitian ini menggunakan metode observasi. Observasi yang dilakukan adalah observasi partisipan dengan tujuan memperoleh hasil yang lebih valid sebab dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan sehingga peneliti dengan

berkolaborasi dengan teman sejawat yang ditunjuk dan mencatat langsung hasil perilaku subjek saat tindakan dilakukan.

Prosedur penelitian meliputi beberapa tahapan yang dilakukan oleh peneliti sebelum penelitian, saat penelitian dan sesudah penelitian. Pada Tahap persiapan yang dilakukan peneliti adalah merencanakan dan mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam penelitian. Tahap persiapan meliputi: menentukan rancangan penelitian, menentukan tempat dan subjek penelitian, menguji validitas instrument, mengurus perijinan, dan menyiapkan perlengkapan penelitian. Tahap pelaksanaan penelitian meliputi pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Tahap evaluasi meliputi analisis data yang telah diperoleh selama penelitian dan menyimpulkan hasil penelitian. Penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) meliputi: 1) Guru menuliskan judul suatu bacaan/ cerita dilanjutkan siswa ditugaskan membuat prediksi berdasarkan judul dalam kelompok. 2) Guru menunjukkan gambar seri yang berhubungan dengan bacaan kemudian siswa ditugaskan untuk membuat prediksi berdasarkan gambar tersebut dalam kelompok. 3) Siswa dengan bimbingan guru mencocokkan hasil prediksi yang telah dibuat dengan teks bacaan. 4) Salah satu siswa ditugaskan untuk membacakan hasil prediksi yang telah dibuat dalam kelompok. 5) Guru menyimpulkan langkah-langkah strategi DRTA dalam pelajaran membaca pemahaman. Dilanjutkan tanya jawab mengenai pesan moral yang terkandung dalam bacaan tersebut. 6) Langkah terakhir siswa ditugaskan untuk merangkum isi bacaan dengan bahasa sendiri

dalam kelompok. Selanjutnya siswa secara individual mengerjakan tes tertulis mengenai isi bacaan.

Indikator capaian penelitian yang ingin dicapai pada peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui penggunaan strategi DRTA pada anak tunarungu kelas Dasar 2 SLB/B Dena Upakara Wonosobo yaitu dengan dengan capaian nilai ketuntasan 7,0 untuk nilai membaca pemahaman.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

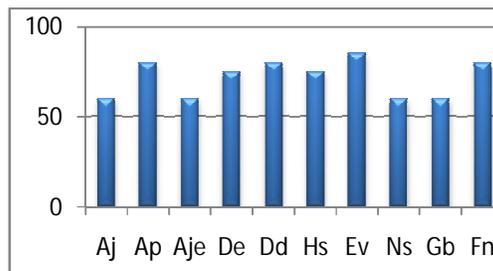
Berdasarkan kemampuan siswa pada kondisi awal diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Data kemampuan awal siswa aspek membaca pemahaman

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	(Aj)	60	Belum tuntas
2	(Ap)	80	Tuntas
3	(Aje)	60	Belum tuntas
4	(De)	75	Tuntas
5	(Dd)	80	Tuntas
6	(Hs)	75	Tuntas
7	(Ev)	85	Tuntas
8	(Ns)	60	Belum tuntas
9	(Gb)	60	Belum tuntas
10	(Fn)	80	Tuntas

Setelah melihat data kemampuan siswa pada kondisi awal dapat dilihat nilai 6 siswa sudah sesuai indicator capaian yang ditetapkan yaitu 7, 0 karena nilai yang dicapai 7,5 – 85. Namun demikian nilai 4 siswa baru mencapai nilai 6,0 yang masih jauh dari indikator capaian nilai yang ditetapkan yaitu 7,0. Data nilai kemampuan awal siswa dalam aspek

membaca pemahaman dapat dilihat pada histogram data di bawah ini.



Gambar 1. Histogram data Prestasi belajar Bahasa Indonesia aspek membaca pemahaman pada kondisi awal.

Siklus I dilaksanakan sesuai perencanaan yang telah disiapkan. Pada akhir siklus diadakan refleksi dengan tujuan melihat kesesuaian antara perencanaan dengan hasil penelitian. Pada siklus I tampak adanya peningkatan pencapaian nilai sesuai indikator capaian yang telah ditentukan. Nilai 8 siswa berhasil mencapai nilai 75- 85. Namun nilai 2 siswa masih belum sesuai indikator capaian 7,0 karena nilai mereka 6,5. Nilai yang dicapai siswa dalam pelaksanaan tindakan siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Prestasi belajar Bahasa Indonesia aspek membaca pemahaman kelas Dasar 2 siklus I.

No	Subjek	Nilai	Keterangan
1	Aj	75	Tuntas
2	Ap	85	Tuntas
3	Aje	65	Belum tuntas
4	De	80	Tuntas
5	Dd	90	Tuntas
6	Hs	80	Tuntas
7	Ev	90	Tuntas
8	Ns	75	Tuntas
9	Gb	65	Belum tuntas
10	Fn	85	Tuntas

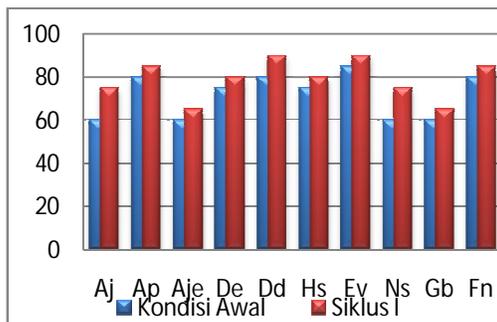
Pada tabel diatas tampak jelas bahwa ketuntasan belajar membaca pemahaman yang dicapai siswa kelas Dasar 2 baru 80% atau

dicapai oleh 8 siswa. Sedangkan 40% atau nilai 4 orang siswa 6,5 belum mencapai indikator capaian nilai yang sudah ditentukan yaitu 7,0 .

Perbandingan prestasi belajar membaca pemahaman pada kondisi awal dan setelah diadakan tindakan pada siklus I akan kami tampilkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Perbandingan Prestasi belajar membaca pemahaman pada kondisi awal dan siklus I.

No	Subjek	Hasil Nilai	
		Kondisi awal	Siklus I
1	Aj	60	75
2	Ap	80	85
3	Aje	60	65
4	De	75	80
5	Dd	80	90
6	Hs	75	80
7	Ev	85	90
8	Ns	60	75
9	Gb	60	65
10	Fn	80	85



Gambar 2. Histogram data perbandingan prestasi belajar Bahasa Indonesia Aspek membaca pemahaman pada kondisi awal dan siklus I

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar aspek membaca pemahaman belum semua tuntas dikarenakan faktor jam pelajaran sudah siang/ jam ke 6-7 siswa sudah kelelahan

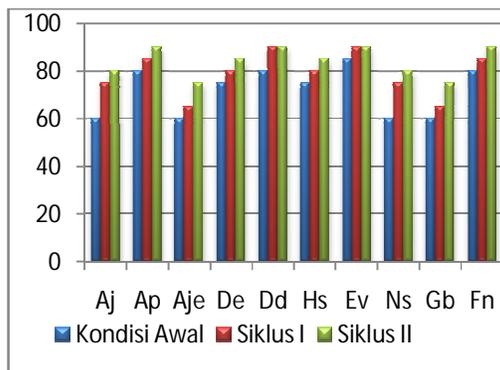
sehingga kurang konsentrasi. Materi bacaan terlalu panjang sehingga sulit dipahami siswa. Penjelasan langkah- langkah kerja terlalu cepat sehingga belum dipahami oleh siswa, sehingga siswa kesulitan saat membuat prediksi berdasarkan gambar.

Pada siklus II dilakukan perbaikan tindakan dengan tujuan hasil yang dicapai lebih baik. Perbaikan yang dilaksanakan dalam pembelajaran siklus II adalah: waktu pelaksanaan tindakan dipilih jam pagi yaitu jam ke 2-3 supaya siswa lebih bersemangat dan antusias belajar. Materi bacaan pendek supaya lebih mudah dipahami anak. Langkah -langkah kerja untuk membuat prediksi judul maupun gambar diulang-ulang sampai siswa mengerti. Gambar yang ditampilkan berwarna supaya lebih menarik minat dan rasa ingin tahu siswa dalam belajar. Upaya perbaikan pada siklus II telah dilaksanakan dan membuahkan hasil nilai siswa meningkat. Hasil prestasi belajar Bahasa Indonesia aspek membaca pemahaman dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Tabel perbandingan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia aspek membaca pemahaman pada kondisi awal, siklus I dan siklus II.

No	Subjek	Kondisi awal	Siklus I	Siklus II
			Nilai	Nilai
1	Aj	60	75	80
2	Ap	80	85	90
3	Aje	60	65	75
4	De	75	80	85
5	Dd	80	90	95
6	Hs	75	80	85
7	Ev	85	90	95
8	Ns	60	75	80
9	Gb	60	65	75
10	Fn	80	85	90

Untuk melihat lebih jelas hasil penelitian dengan judul peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui penggunaan strategi DRTA dilaksanakan melalui langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut: 1) menuliskan judul suatu bacaan/ cerita yang akan diajarkan dilanjutkan siswa ditugaskan untuk membuat prediksi berdasarkan judul. 2) Membuat prediksi berdasarkan gambar yang berhubungan dengan bacaan tertentu dilanjutkan siswa ditugaskan untuk membuat prediksi mengenai apa yang akan terjadi pada gambar yang ditampilkan guru. 3) Mencocokkan hasil prediksi yang sudah dibuat dengan teks bacaan yang sudah disiapkan oleh guru. 4) Salah satu siswa ditugaskan membacakan hasil prediksi. 5) Guru merangkum langkah- langkah kerja untuk membuat prediksi judul maupun gambar. 6) Siswa merangkum isi bacaan dengan bahasa sendiri. 7) Siswa mengerjakan posttes dengan mengerjakan soal isian mengenai isi bacaan. Untuk melihat hasil peningkatan tiap siklus dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 3. Histogram Data Perbandingan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Aspek Membaca Pemahaman antar siklus yaitu: kondisi awal, siklus I, siklus II.

Setelah histogram data perbandingan prestasi belajar Bahasa Indonesia aspek membaca pemahaman pada kondisi awal, siklus I, dan siklus II ditampilkan maka tampak jelas adanya peningkatan prestasi belajar pada setiap siklus. Pada siklus I nilai membaca pemahaman pada siswa meningkat. Nilai tertinggi pada kondisi awal 85 meningkat menjadi 90. Nilai terendah pada kondisi awal 60 meningkat menjadi 65. Yang masih perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya adalah 2 siswa belum mencapai nilai sesuai indikator capaian yang ditentukan yaitu 7,5 karena nilai yang dicapai 65 .

Setelah diadakan perbaikan tindakan pada siklus II terjadi peningkatan yang merata pada semua siswa karena 2 siswa yang pada siklus I belum tuntas pada siklus II berhasil mencapai ketuntasan belajar dalam membaca pemahaman yang ditunjukkan dengan capaian nilai 7,5. Nilai yang dicapai 2 siswa tersebut sudah mencapai indikator capaian yang ditentukan yaitu 7,5. Nilai tertinggi pada siklus II meningkat dari 90 menjadi 95. Nilai terendah dari 65 meningkat menjadi 75.

Dengan melihat pembahasan dan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi DRTA dalam pembelajaran Bahasa Indonesia aspek membaca pemahaman terbukti meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa tunarungu kelas Dasar 2 di SLB/B Dena Upakara Wonosobo tahun pelajaran 2014/2015 yang ditunjukkan dengan nilai pasca tindakan pada siklus I dan siklus II lebih tinggi dari pada nilai kondisi awal.

Adapun kelebihan maupun kekurangan dari strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) menurut Rahim (2008: 47) adalah sebagai berikut: 1) Menarik minat siswa karena metode yang digunakan tidak hanya visual namun juga kinestetik. 2) Merupakan aktivitas pemahaman yang memotivasi siswa untuk meramalkan cerita sehingga membantu siswa memahami isi bacaan secara keseluruhan. 3) Menunjukkan cara belajar yang bermakna karena ada nilai karakter yang yang diperoleh setelah pembelajaran. Nilai karakter ini penting untuk menyiapkan siswa untuk menghadapi kehidupan selanjutnya.

Selain memiliki kelebihan strategi DRTA juga memiliki beberapa kekurangan antara lain: 1) Memerlukan guru yang inovatif dan kreatif karena harus memilih tema bacaan atau cerita yang aktual sesuai perkembangan

dan kondisi siswa. 2) Memerlukan guru yang memiliki kompetensi secara paedagogik dengan kemampuan mengelola kelas dan menyampaikan materi pembelajaran dengan langkah-langkah yang jelas dan konkrit sehingga mudah dipahami oleh siswa. Dengan demikian siswa mampu menerapkannya saat mengerjakan tugas. 3) Memerlukan waktu pembelajaran pagi jam 2-3 untuk pelaksanaan awal, karena memerlukan suasana yang segar supaya siswa masih segar dan antusias belajar sehingga siap menerima materi baru.

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas Dasar 2 di SLB/B Dena Upakara Wonosobo tahun pelajaran 2014/2015 dapat ditingkatkan melalui strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA).

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. 2010. *Strategi Membaca dan Teori Pembelajaran*. Bandung: Riesqi Pres.
- Bunawan. 2004. *Perkembangan Bahasa Anak Tunarungu*. Jakarta: Yayasan Santi Rama.
- Harras. 1998. *Teknik Membaca Kritis*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Iskandarwasid. 2009. *Teknik Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Komariah, Nur. 2013. *Dalam Jurnal PTK "Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Strategi DRTA pada Siswa Kelas 5 SD N 01 Semarang"*
- Lerner. 1998. *Pendidikan Anak Tunarungu*. Yogyakarta: PLB FIP UNY.